BAB II
GAYA FESYEN PADA MUSIK *METAL*

II.1 Musik *Metal*

II.1.1 Definisi Musik Bergenre *Metal*

Musik *metal* merupakan aliran musik yang memiliki suara lebih distorsi dan berkarakter lebih keras dibanding musik *rock*, di era modern ini banyak kalangan yang sudah mengenal dan menyukai musik ini, khususnya kalangan remaja. Menurut Gilmore (2013), musik *heavy metal* atau yang biasa disebut *metal* muncul pada akhir 1960-an dan awal 1970-an sebagai cabang dari *hard rock*. Band-band seperti Black Sabbath, Deep Purple dan Led Zeppelin adalah pelopor dari *genre* ini. Berasal dari *rock blues* yang dikembangkan dengan volume yang lebih nyaring dank keras.

Wasler (2014) menjelaskan, *metal* adalah, *genre* musik berkarakter lebih keras dari *genre rock*, *genre* ini memiliki karakter yang intens, berteknik, dan kuat. Didorong dengan suara agresif gitar listrik yang sangat distorsi, musik *metal* bisa dibilang *genre* yang paling sukses secara komersial di bandingkan dengan musik *rock* pada awal tahun 1970-an.

II.1.2 Sejarah Musik Metal

Musik *metal* termasuk musik yang banyak diminati oleh kalangan remaja di era modern ini. Semakin berkembangnya zaman, musik ini mulai menciptakan karakter dan gaya musik dengan variasi baru, dari sana muncul *subgenre* pada musik ini. Musik *metal* memiliki beragam *subgenre* seperti *thrash metal*, *death metal*, *power metal* dan sebagainya, hal ini tentu disebabkan oleh perkembangan dari *genre* ini. Menurut Wasler (2014), kata "*heavy metal*" muncul dalam lirik band Steppenwolf pada lagu "*Born to be Wild*" (1968), dan pada awal 1970-an kritikus *rock* menggunakannya untuk ditujukan pada gaya musik tertentu.

Musik bergenre *metal* mulai disusun pada akhir 1960-an oleh Led Zeppelin, Deep Purple, dan Black Sabbath dengan merilis album Led Zeppelin II, Deep Purple in

Rock, dan Paranoid. Semakin berkembangnya zaman, pada awal tahun 1970-an muncul band-band baru dengan karakteristik yang lebih keras, terpengaruh dari band sebelumnya seperti Judas Priest, AC/DC, Kiss, dan Motorhead, membuat *genre* musik *metal* semakin diminati oleh kaum remaja di masa itu (Wasler, 2014, p;3)



Gambar II.1 Black Sabbath adalah salah satu pendiri *genre heavy metal*
Sumber: http://m.92citifm.ca/files/Black-Sabbath-black-sabbath-12947147-1280-8001.jpg (10 Juni 2013)

Menurut Wasler (2014), popularitas *metal* mulai merosot selama zaman disko dan musik *hip-hop* mulai menguasai era musik pada akhir tahun 1970-an, namun kembali sukses pada 1980-an dengan adanya Def Leppard, Iron Maiden, Saxon yang memimpin "*New Wave of British Heavy Metal*" (NWOBHM) bersamaan dengan munculnya Eddie Van Halen yang memiliki keahlian gitar menakjubkan yang menghidupkan kembali *genre* ini dan membuat *genre* ini semakin sukses dibanding era sebelumnya.

Pada masa *glam metal*, muncul band seperti Mötley Crüe dan Ratt yang berasal dari Los Angeles, lalu sekitar 1983 muncul band Poison dan Guns N 'Roses. Pengaruh musik yang paling penting dari dekade ini yaitu adaptasi dari *chord-progression*, yang mencontoh figur dan keahlian ideal dari model Baroque, seperti Bach dan Vivaldi, untuk *chord* pada musik *metal*. (Wasler, 2014).

Menurut Wasler (2014), semakin luasnya gaya dari *genre metal* hampir mengambil alih arus utama musik populer di akhir 1980-an, tetapi *genre* ini mulai runtuh sekitar pergantian dekade, band seperti Nirvana yang bergenre *grunge* menarik penggemar ke arah yang berbeda, dan banyak para penggemar yang beralih menyukai musik bergenre *rap*.

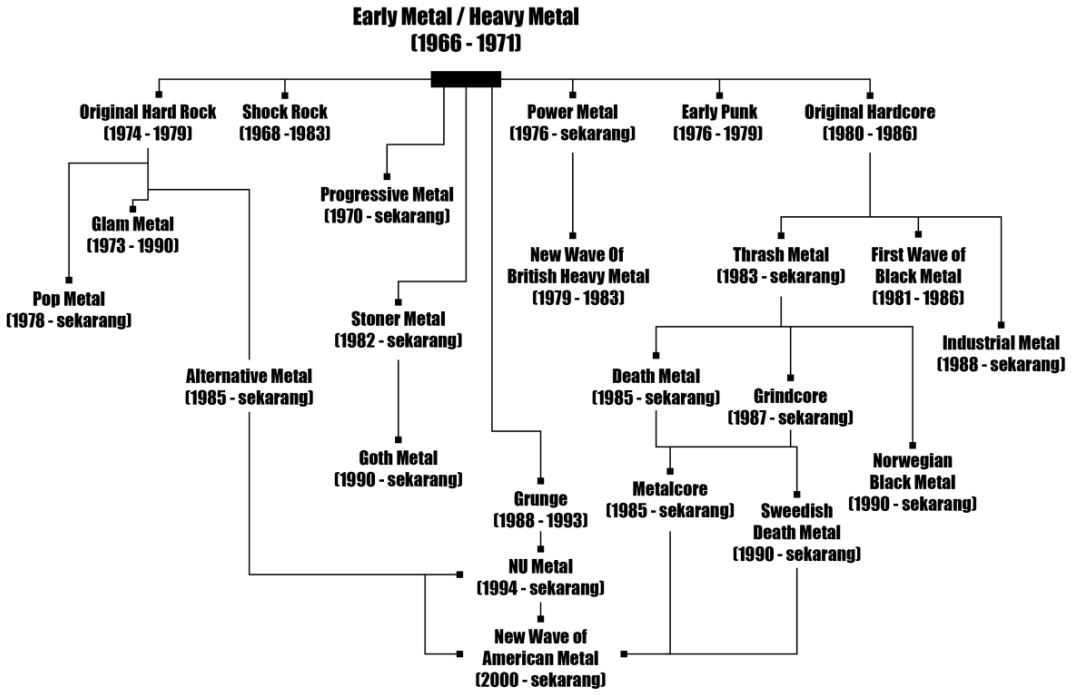
Pada akhir tahun 1990-an, *genre metal* kembali mengembangkan gaya musiknya dengan memunculan musisi hebat dari dekade sebelumnya, seperti Van Halen, Metallica, Megadeth, Slayer, Dream Theater dan Ozzy Osbourne yang membangkitkan kembali semangat musik *metal* pada pertengahan tahun 1990 (Wasler, 2014, p;5). Pada tahun 2000 musik *metal* mulai sukses dengan terciptanya gaya baru dari band yang dikenal sebagai "*New Wave of American Metal"*, gaya dari band inilah yang menjadi pengaruh besar untuk para pecinta musik *metal* sampai sekarang.

II.1.3 *Subgenre* pada Musik *Metal*

Semakin berkembangnya *genre metal*, semakin banyak peminat musik ini dari seluruh dunia yang mulai memvariasikan musik *metal* menjadi *subgenre-subgenre* baru.

Menurut Gilmore (2013), dari berbagai belahan dunia tercipta *subgenre* dari musik *metal*. The Bay Area di California Selatan yang dikenal dengan tempat asal mulanya muncul *genre thrash metal*, yang memuncak pada tahun 1980-an dengan band-band seperti Slayer dan Megadeth. Kemunculan *genre death metal* terjadi di Swedia dengan band-band seperti At The Gates dan Dismember.

Metal mulai memunculkan beberapa *subgenre* seperti *power metal*, *death metal*, dan *progressive metal* pada 1980-an. Metallica, Megadeth, Anthrax, dan Slayer merintis *subgenre* baru yaitu *thrash metal*, hal ini dapat dibedakan dari tempo yang cepat, nada vokal yang keras, lirik yang mengandung kritik, dan suara gitar yang sangat distorsi, keras, agresif yang biasanya menggunakan teknik *tremolo-picking*.



Gambar II.2 Silsilah dari *genre metal*

Sumber : Dokumen Pribadi (2015)

II.2 Fesyen / *Fashion*

II.2.1 Definisi dan Sejarah Fesyen

Fesyen merupakan hal yang tak bisa lepas dari keseharian masyarakat, selain sebagai kebutuhan, fesyen juga berfungsi sebagai pembeda seseorang dengan lainnya., fesyen juga dapat menjadi penentu dari status sosial seseorang. Menurut McDowell (2013), fesyen adalah sesuatu yang berkembang mengikuti peredaran zaman. Fesyen juga mengikuti keadaan sosial, politik, dan kebudayaan sesuatu tempat.

Dalam kehidupan sehari - hari, dapat disaksikan pakaian yang berbeda – beda antara anak sekolah, mahasiswa, karyawan, pekerja pabrik, pegawai negeri, dan tentara. Dalam keseharian seorang remaja dan masyarakat berpenampilan menggunakan gaya fesyen tertentu yang mengikuti tren atau yang hanya menggunakan fesyen sederhana namun memberikan rasa nyaman kepada

pemakai, seperti yang dijelaskan oleh Ellen (2011), fesyen adalah bagian gaya hidup yang merupakan pilihan pribadi setiap orang, yang bisa membuat diri mereka merasa lebih baik dan nyaman.

Menurut Sulistyo (2014), pada tahun tahun 1920-an merupakan era baru di saat dunia fesyen terlahir kembali dengan pandangan yang berbeda. Inovasi – inovasi baru muncul dari desainer – desainer dunia, seperti Coco Chanel yang menyajikan potongan, warna, serta gaya yang mementingkan karakter seorang perempuan, dari sinilah permulaan dari perkembangan dunia fesyen.

Semakin berkembangnya zaman, tentunya sangat berpengaruh dengan keberadaan fesyen yang terus berkembang setiap dekadenya di seluruh dunia. Seperti yang dijelaskan oleh Dharsono (2011), fesyen adalah sebuah kecenderungan gaya yang sedang digemari pada saat itu dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Sulistyo (2014), berikut perkembangan fesyen pada tiap decade dari tahun 1970 sampai sekarang :



Gambar II.3 Fesyen Disko pada tahun 1970
Sumber: http://wardrobeadvice.com/wp-content/uploads/2013/02/1970s.jpg
(12 April 2013)

Tahun 1970-an terkenal dengan budaya musik disko. Gaya berbusana ditunjukkan dengan penggunaan celana pendek ketat / *hot pants* , sepatu beralas rata, dan celana komprang.



Gambar II.4 Fesyen *punk* pada tahun 1970
Sumber: http://www.bombedoutpunk.com/history/in-1977-one-of-the-first-mainstream-press-articles-on-the-rise-of-punk/ (6 Januari 2015)

Tahun 1970-an akhir juga diramaikan dengan *style* fesyen *punk*. Gaya fesyen *punk* berasal dari Inggris yang kemudian menyebar di Amerika Serikat dan dunia.



Gambar II.5 Fesyen *New Wave* pada tahun 1980
Sumber: http://www.fashion-lifestyle.bg/images/broi17/Blondie_9.jpg
(17 Desember 2008)

Kaos dan calana *jeans* menjadi begitu populer dikalangan remaja. Pada masa ini, musik menjadi bagian penting dari gaya berbusana pada tahun 1980an awal. Terinsiprasi dari budaya Punk, *New Wave* menawarkan gaya fesyen yang lebih diterima khalayak umum ketimbang *punk.*



Gambar II.6 Fesyen *grunge* pada tahun 1990-an
Sumber: http://www.be-mod.com/wp-content/uploads/2012/06/jared-leto-modern-grunge.jpg (7 Juni 2012)

Tren fesyen tahun 1990an lebih mengkombinasikan gaya fesyen tahun 1960 sampai 1980an. Namun, pada tahun-tahun 1990an, celana *jeans* dan pakaian longgar yang dimasukkan menjadi simbol umum berbusana.



Gambar II.7 Fesyen awal pada tahun 2000
Sumber: http://2.bp.blogspot.com/-Jv4pa8BtJXg/T2tqifCUbGI/AAAAAAAAAD0/YBQoLS7R0nQ/s1600/gap-spring09-ads-01.jpg (26 Mei 2015)

Tahun 2000, fesyen kembali terinspirasi dengan gaya fesyen masa lalu. Pakaian *vintage*, terutama dari 1960an, 1970an, dan 1980an menjadi sangat populer dan perancang busana sering berusaha untuk meniru gaya lampau.



Gambar II.8 Fesyen *emo* pada pertengahan tahun 2000-an
Sumber: http://trendymods.com/wp-content/uploads/2013/07/Emo-Clothing
-for-girls-and-boys.jpg (25 Juli 2013)

Pertengahan tahun 2000an juga diwarnai dengan gaya berbusana *emo*. Gaya fesyen *emo* yang serba *gothic*, hitam, dan menggunakan *eye shadow* hitam, dengan ciri khas rambut lurus kesamping hingga hampir menutupi mata menjadi populer.



Gambar II.9 Fesyen Indie pada pertengahan tahun 2000-an
Sumber: https://sustainablemovement.files.wordpress.com/2013/10
/2000indie.jpg (15 Oktober 2013)

Mirip dengan tahun-tahun sebelumnya, budaya *sub-culture* juga memainkan peran. Mirip dengan budaya *grunge, punk, dan hippie*, budaya *indie* bertitik-berat pada simbol pertentangan budaya konservatif yang berkembang. Kata indie yang berarti independen, atau bisa disebut mandiri. Ini mencerminkan cara fesyen *indie* memilih baju yang cenderung mandiri dan tidak terpengaruh dengan model fesyen umum.



Gambar II.10 Fesyen *hipster* pada tahun 2010-an
Sumber: https://sustainablemovement.files.wordpress.com
/2013/10/hipster2.jpg (15 Oktober 2013)

Tahun 2010 sampai sekarang muncul budaya *pop culture* lain, yang disebut *hipster*. Budaya ini berasal dari Amerika Serikat dan sedang mewabah ke anak muda seluruh dunia.

II.3 Gaya Fesyen pada Musik *Metal*

II.3.1 Fesyen Klasik pada Musik *Metal*

Untuk seniman / musisi tentu memiliki ciri khas dari gaya berpakaian, citra *visual* berperan besar terhadap seorang musisi. Seperti halnya musik *metal,* karakter dari band *metal* selain suara dan lirik, *image* band juga sangat penting dan biasanya berhubungan dengan seni tato, logo, set panggung, pakaian, dan video musik.

Pakaian klasik dari musisi dan penggemar *metal* biasanya berupa celana jeans atau kulit, kaus hitam, sepatu dan jaket kulit. Kaos umumnya dihiasi dengan logo atau representasi visual dari band *metal* favorit, dan ada juga yang memberi aksesoris seperti rantai, anting tengkorak, gelang kulit dan kalung salib. (Smith, 2013, h.431-432).



Gambar II.11 Gaya fesyen band Metallica pada tahun 1980-an
Sumber: http://www.rollingstone.com/music/pictures/readers-poll-the-10-best-metallica-songs-20140514 (14 Mei 2014)

II.3.2 Makna Gaya Fesyen Musik *Metal*

Seperti halnya musik *metal*, gaya pada fesyennya juga ikut berkembang, gaya fesyen ini telah berubah selama beberapa dekade, sekaligus menjaga beberapa elemen inti yang tipikal pada musik ini. Menurut Yadav (2012), gaya fesyen *metal* dari akhir 1970-an sampai sekarang berupa, baju hitam, rompi denim biru/hitam, jaket kulit, ikat pinggang peluru, celana jeans dan kulit, *combat boots*, rambut panjang dan *tattoo.*

Berikut beberapa makna dari fesyen yang digunakan oleh musisi atau penggemar musik *metal* dari awal perkembangan musik *metal* pada awal tahun 1970-an sampai sekarang;

Baju Hitam : Baju hitam menjadi suatu identitas kelompok bagi musisi dan penggemar musik *metal*. Selain itu lambang band *metal* pada baju hitam juga berfungsi untuk memperkuat identitas para penggemar *metal*.



Gambar II.12 Baju Hitam dengan Lambang Band
(Sumber: http://d298698jupi3ov.cloudfront.net/thescreamshop/46DB3BE6-CA9F-43B8-98B0-E97741E02002.jpg)

Rompi Denim Biru / Hitam : Musisi ataupun menggemar musik *metal* bisa menempelkan atribut-atribut band favorit pada rompi, selain itu juga bisa memberikan variasi elemen seperti jarum-jarum dan peluru yang di tempelkan di bagian bahu.



Gambar II.13 Rompi Denim
Sumber: Dokumen Pribadi (4 Juni 2014)

Jaket Kulit: Jaket kulit pada mulanya di populerkan oleh *biker* tahun 60-an, kemudian di akhir tahun 60-an mulai di gunakan oleh musisi *metal* seperti judas priest dan kemudian menjadi tren sebagai fesyen musik *metal*, jaket kulit memiliki makna keras, berani dan gagah, makna ini di ambil dari kesan para *biker*.



Gambar II.14 Jaket Kulit

Sumber: http://www.metal-shop.eu/images/produkty/66265_2.jpg

(5 Juni 2015)

Sabuk Peluru : Terpengaruh dari pakaian militer modern dan perang Vietnam, dapat dilihat oleh para penggemar band *thrash metal* dari anggota band *thrash metal* dari tahun 1980-an seperti Metallica, Destruction, dan Megadeth yang mengenakan sabuk peluru di atas panggung. Band tersebut mendapat inspirasi di saat kemunculan *New Wave Of British Metal* dari band Motorhead.



Gambar II.15 Sabuk Peluru

(Sumber: http://cdn.shopify.com/s/files/1/0157/1812/products/M60TBBB_ medium.jpg?v=1365791504) (5 Juni 2015)



Gambar II.16 Celana *Jeans* dan Sneakers
(Sumber: http://slimages.macys.com/is/image/MCY/products/2/optimized/)
(5 Juni 2015)

Celana Kulit & *Combat Boots*: Celana kulit terinpirasi dari abad pertengahan atau *medieval age* merupakan gambaran dari penyair serta ksatria. Sepatu *combat boots* yang identik dengan *image* yang gagah, tangguh dan keras pada masa kekaisaran romawi. Selain itu celana dan sepatu ini juga terinspirasi pada pakaian *biker* di akhir tahun 60-an.



Gambar II.17 Celana Kulit dan *Combat boots*
(Sumber: http://i00.i.aliimg.com/wsphoto/v0/814927320/Boot-cut-jeans-motorcycle-leather-pants-thickening-male-tight-leather-pants-skinny-pencil-pants-pants-trousers.jpg) (5 Juni 2015)

Rambut Panjang : Rambut panjang pada fesyen *metal* muncul dari pengaruh pada era *Viking* dan abad pertengahan (*medival age),* namun kebanyakan musisi *metal* menghubungkan rambut panjang dengan *headbang* saat konser atau mendengarkan musik *metal*.



Gambar II.18 Musisi *metal* berambut panjang

Gambar II-- (Sumber: http://cdn.ipetitions.com/user-images/petitions/get-matt-heafy-to-grow-his-hair/gTsZCI0ETtWz7RvqERE9_heaft.jpg)

Tatto : Tidak semua musisi *metal* atau *metalhead* menggemari seni *tattoo*, namun biasanya makna *tattoo* yang dimiliki oleh musisi atau penggemar *metal* adalah bentuk luapan emosi pribadi. Sebagai contoh *tattoo* dari personil avenged sevenfold untuk mengenang drummernya yang sudah meninggal dunia.



Gambar II.19 Musisi metal dengan *tattoo*

Sumber: http://favim.com/orig/201106/30/a7x-avenged-sevenfold-forever-tattoo-the-rev-Favim.com-89226.jpg (30 Juni 2013)

II.3.3 Fesyen *Metal* Dominan Berwarna Gelap

Busana khas yang dikenakan oleh musisi dan kalangan penggemar *metal* adalah baju hitam. Hampir semua band *genre metal* berkesan 'hitam'. Bukan sekadar pakaian, bahkan sampai kostum. Mulai dari *subgenre*-nya yaitu *black metal*, personil dari *black metal* menggunakan kostum serba hitam. Kemudian pada era 80-an sampai 90-an, pengusung band *hard-rock* seperti Bon Jovi atau *heavy metal* seperti Metallica juga berbaju dan berjaket kulit hitam. Kemudian *subgenre* dari *metal* seperti *power metal, progressive metal, thrash metal, death metal* dan sebagainya juga masih identik dengan warna baju hitam untuk tiap aksi panggungnya. Meskipun begitu, ada juga yang tidak sepenuhnya berbaju hitam yaitu g*enre glam metal* yang tentunya lebih berwarna seperti band Steel Panther, namun masih memiliki warna hitam pada tampilan busananya. Dari situ dapat disimpulkan jika warna hitam pada musik metal adalah suatu identitas kelompok dari musik tersebut.



Gambar II.20 Konser band *metal* trivium didominasi penggemar berbaju hitam.
Sumber : http://i.ytimg.com/vi/Gl7qrROxaJQ/maxresdefault.jpg
(21 Oktober 2011)

Lumanto (2015) berpendapat, tidak heran jika berkunjung ke konser *metal*, 99,9% penontonnya berbaju hitam. Mungkin akan aneh jika penonton konser *metal* berbaju warna-warni.

II.3.4 Gaya Fesyen dari *Subgenre* Musik *Metal*

1. *Power Metal*

Steff (2011) menjelaskan, *power metal* terinspirasi dari gaya berbusana pada abad pertengahan / *Medieval Age*. Gaya berbusana musisi *power metal* berupa jaket kulit dan mantel kulit berwarna gelap dan celana kulit ketat. Sepatu yang digunakan yaitu sepatu kulit hitam, dan boots dengan hak (perempuan). Seperti yang sudah di bahas sebelumnya pakaian gelap bisa dibilang sebagai pakaian wajib bagi para musisi *metal* ataupun penggemar, karenanya baju hitam dan kemeja hitam selalu tampak pada fesyen *power metal.* Dalam steffmetal.com (2009), menjelaskan bahwa aksesoris pada *power metal* berupa kalung *medallion*, gelang kulit, dan ikat pinggang kulit.



Gambar II.21 Band *power metal* Rhapsody of Fire
Sumber : http://www.steffmetal.com/fashion-for-metalheads-power-metal-fashion/ (10 November 2009)



Gambar II.22 Band *power metal* Blind Guardian

Sumber: http://www.blind-collection.com/pics/stuff/index.png (5 Juni 2015)

Tabel II.1 Gaya Fesyen yang dikenakan oleh musisi *Power Metal*

Sumber: Dokumen Pribadi (2015)

Power Metal Fesyen	Gambar	
	Laki-laki	Perempuan
Celana Kulit		
Kemeja / *Tanktop*		
Mantel Kulit		
Sepatu Boots		
Aksesoris	Ikat Pinggang 	Gelang Kulit  Kalung *Medallion* 

2. *Glam Metal*

Fesyen dan gaya pribadi sangat penting bagi band-band *glam / hair metal* pada eranya. Menurut Smith (2013), ketika tampil biasanya band glam metal berambut panjang dan memakai *hairspray*, juga *makeup* seperti lipstik dan *eyeliner*, kaos dengan desain *animal print*, rompi celana denim ketat, celana s*pandex*, serta aksesoris seperti *bandana* dan perhiasan. Meskipun *glam metal* berkesan lebih berwarna dibandingkan dengan *subgenre metal* lainnya, namun warna hitam tetap melekat pada setiap pakaiannya.



Gambar II.23 Band *glam metal* Steel Panther

Sumber: http://dmjuice.com/wp-content/uploads/2014/10/Steel-Panther-2014.jpg (3 Oktober 2014)



Gambar II.24 Style Rambut *Glam Metal*

Sumber : http://i.ytimg.com/vi/4TgctOvtW70/maxresdefault.jpg (24 April 2013)

Tabel II.2 Gaya Fesyen yang dikenakan oleh musisi *Glam Metal*

Sumber: Dokumen Pribadi (2015)

Glam / Hair Metal Fesyen	Gambar
Rompi *Jeans*	
Tank Top Hitam	
Legging Hitam *& Animal Print*	
Sepatu Koboi *& Studded Wedges*	
Rambut Panjang	
Aksesoris	

3. Death Metal

Musisi / *Metalhead* pada *subgenre* ini biasanya menggunakan gaya busana berupa baju hitam polos ataupun berlabel, celana *jeans* lebar berwarna biru, hitam dan celana kargo yang tampak sudah usang ataupun yang bermotif loreng baik itu panjang ataupun pendek, dan sepasang sepatu *boots* dengan lapisan besi atau yg biasa dikenal dengan nama *steel caped boots.* Fesyen pada *death metal* lebih sederhana di bandingkan dengan *subgenre metal* lainnya (steffmetal.com, 2010).



Gambar II.25 Band *death metal* Cannibal Corpse

Sumber : http://www.yellmagazine.com/cannibal-corpse-tour-southeast-asia-australia-japan/39573/# (31 September 2012)

Tabel II.3 Gaya Fesyen yang dikenakan oleh musisi *Death Metal*

Sumber: Dokumen Pribadi (2015)

Style Fesyen *Death Metal*	Gambar
Baju Hitam Polos atau Berlabel	
Celana *Jeans* Lebar atau Celana Loreng	
Combat Boots atau Sepatu *Warrior* Hitam	
Aksesoris	Topi Loreng  *Handband* Hitam 

4. Black Metal

Gaya fesyen pada *genre black metal* tidak menerima warna, *black metal* hanya identik dengan warna hitam dan putih. Untuk aksesoris, *black metal* menggunakan sabuk hitam dan sarung tangan kulit hitam yang diberi elemen duri-duri. Gelang jimat yang dihiasi mengelilingi pergelangan tangan, rantai, kalung salib terbalik, dan simbol-simbol pentagram lainnya yang menghiasi leher. *Makeup* hitam putih atau yang biasa dikenal sebagai *corpse paint* juga menghiasi hampir tubuh, memberikan warna gelap pada sekeliling mata dan sisanya di beri warna putih, (steffmetal.com, 2010).



Gambar II.26 Band *black metal* Immortal
Sumber: http://3.bp.blogspot.com/-m3xC5vpLa0w/T2_Foa3nhSI/AAAAAAAAAh0/OznR5PV5rwo/s1600/Immortal.jpg (4 Juni 2015)

Tabel II.4 Gaya Fesyen yang dikenakan oleh musisi *Black Metal*

Sumber: Dokumen Pribadi (2015)

Black Metal Fesyen	Gambar
Baju Lekbong Hitam dan Rompi Kulit	
Celana *Jeans* atau Celana Kulit Hitam	
Boots Hitam dengan Variasi Duri	
Aksesoris	*Corpse Paint*  Kalung Pentagram  *Handband* Berduri  Sabuk Peluru 

5. NU Metal

NU metal memiliki gaya fesyen yang sedikit mirip dengan musik *genre rap*, yaitu beberapa dari musisi *nu metal* menggunakan topi *snapback* seperti Fred Durst dari band Limp Bizkit. *Nu metal* juga identik dengan pakaian berukuran lebih besar, untuk celana biasa menggunakan celana jeans lebar panjang dan celana kargo. Menurut Sherman & Nunez (2015), pada aksesoris *nu metal* biasa menggunakan topeng dan *make up* seperti band slipknot, mudvayne dan mushroomhead. Rantai besi, dan kalung juga tak luput dari *style* fesyen *nu metal*. Gaya rambut dari *genre* ini biasanya berambut botak seperti vokalis disturbed, dan gaya *dreadlocks* seperti Jonathan Davis vokalis dari Korn. Beberapa dari musisi ini juga melakukan *facial piercings*.



Gambar II.27 band *nu metal* Disturbed

Sumber: http://www.metalsucks.net/wp-content/uploads/2008/03/disturbed.jpg (21 july 2011)

Tabel II.5 Gaya Fesyen yang dikenakan oleh musisi *NU Metal*

Sumber: Dokumen Pribadi (2015)

Style Fesyen *NU Metal*	Gambar
Topi *Snapback*	
Kaos Hitam dan Hoodie	
Celana Kargo dan Celana *Jeans* Lebar	
Sepatu *Sport Casual*	
Rambut *Dreadlock*	
Aksesoris	*Chain Wallet*  Kalung Rantai 

6. Thrash Metal

Genre ini memiliki ciri khas dengan pakaian hitam, jaket jeans, celana denim yang sobek-sobek pada bagian lututnya. Sepatu yang digunakan berupa sepatu *sport casual* seperti *converse, adidas, nike* dan sepatu *brand* lain. Aksesoris yang digunakan berupa, sabuk peluru (sabuk kulit yang dilapisi peluru yang berjajar), atribut-atribut band *metal* favorit yang di tempelkan pada rompi jeans dan terkadang juga menggunakan *bandana*. Rambut panjang juga menjadi hal penting untuk *thrash metal*, karena tanpa rambut panjang musisi ataupun para *metalhead* tidak menjiwai *headbang* ketika memainkan maupun mendengarkan musik *thrash metal*.



Gambar II.28 band *thrash metal* violator

Sumber : https://thatshowkidsdie.files.wordpress.com/2011/03/violator.jpg (16 Maret 2011)

Tabel II.6 Gaya Fesyen yang dikenakan oleh musisi *Thrash Metal*

Sumber: Dokumen Pribadi (2015)

Thrash Metal Fesyen	Gambar
Baju Hitam Berlabel dan Rompi *Jeans*	
Celana *Jeans* atau Celana Kulit Hitam	
Sneakers	
Rambut Panjang	
Aksesoris	

II.4 Analisa

II.4.1 Hasil Wawancara

Narasumber.1

Penulis melakukan wawancara pada tanggal 8 Juni 2015 Jln. Sekeloa Bandung. dengan narasumber seorang musisi bernama Urip Ganda Permana, salah satu personil dari band Dystropshy sebagai drummer dan mengaku sudah menyukai musik *metal* selama 8 tahun, semakin berkembangnya musik *metal* Permana mulai menyukai *black metal* sampai sekarang. Menurut Permana (2015), musik *metal* memang dicirikan dengan pakaian gelap, dan pakaian gelap pada *metal* merupakan suatu arti kebebasan bagi kaum *metalhead*, pakaian yang biasa digunakan oleh musisi black *metal* yaitu, baju hitam, jaket *vest, handband* berduri, sepatu *boots* dan *corpse paint.* Band *genre* ini lebih memperlihatkan kesangarannya saat berada di panggung dengan menggunakan pakaian serba hitam dan tampilan yang seram. gaya pakaian *metal* juga bisa menjadi inspirasi untuk berpakaian, seperti rompi *jeans*, karena tidak hanya kaum *metal*, kalangan umum bisa menggunakannya sebagai fesyen.

Narasumber.2

Penulis melakukan wawancara pada tanggal 8 Juni 2015 di Jln. Sekeloa Bandung. dengan narasumber seorang *metalhead* bernama Dwi Aryo Wicaksono yang menggemari musik *metal* selama 7 tahun, Wicaksono sangat menggemari musik-musik *metal* klasik, seperti Iron Maiden, Judas Priest, Megadeth Anthrax, dan Motorhead. Menurut Wicaksono (2015), yang membuat *metal* menjadi suatu kumpulan dan budaya yaitu dari musiknya, dan tentunya dari pakaian yang menyatukan mereka (para penggemar *metal*) seperti pakaian berwarna hitam, bahan kulit, serta bahan sejenis perak yaitu nikel, dapat menjadi elemen-elemen pada pakaian *metalhead*. Pakaian hitam dalam budaya barat memiliki banyak makna, seperti kejantanan, bahaya, tapi juga bermakna kebebasan. Ada pula yang berpendapat jika seorang *metalhead* harus gondrong, dan juga memiliki *tattoo*, namun hal tersebut tidak disetujui, karena di Indonesia yang mayoritas agama islam melarang menggunakan *tattoo*. Gaya busana pada *metal* sangat menjunjung tinggi kebebasan namun tetap memiliki unsur warna gelap.

II.5 Solusi

Dengan menciptakan media informasi mengenai gaya fesyen pada musik *metal*, tentu akan menambah pengetahuan para calon musisi dan *metalhead* di Indonesia serta mengubah pandangan masyarakat bahwa fesyen *metal* bukanlah suatu masalah, tetapi merupakan suatu cerminan budaya dari penggemarnya. Selain itu dengan adanya informasi mengenai gaya fesyen pada musik *metal*, masyarakat bisa lebih memahami arti dan makna dari masing – masing pakaian yang digunakan sebagai fesyen dari musisi dan penggemar musik *metal.*